

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MEMBUAT SKRIPSI
PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI INSTITUT
KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (FIKK)
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut**

RIFA SITI FAUZIAH

NIM : KHGC22130



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN (FIKK)
INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBAIKAN SKRIPSI

Judul : Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
Nama : Rifa Siti Fauziah
NIM : KHGC22130

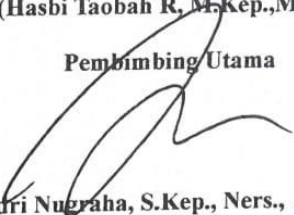
Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan sidang dan perbaikan skripsi

Garut, Agustus 2026
Menyetujui,

Penelaah I


(Hasbi Taobah R, M.Kep.,M.Pd)

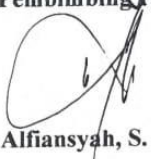
Pembimbing Utama


(Andri Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep)

Penelaah II


(Tanti Suryawan, S.Kep., Ners., M.H.Kes)

Pembimbing Pendamping


(Rudy Alfiansyah, S. Kep.,Ners.,M.Pd)

Mengetahui,
Ka.Prodi S1 Keperawatan


(Devi Ratnasari, S.Kep., Ners., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MEMBUAT SKRIPSI PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT

Disusun oleh :

RIFA SITI FAUZIAH

KHGC22130

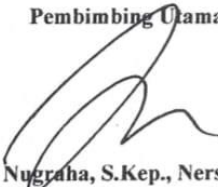
SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada

Garut, 10 Agustus 2026

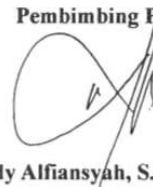
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(Andri Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep)

Pembimbing Pendamping



(Rudy Alfiansyah, S.Kep., Ners., M.Pd)

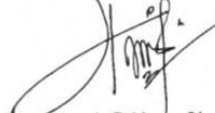
Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan
Ilmu Kebidanan**



(Sulastini, S.Kep., Ners., M.Kep)

**Mengetahui,
Ka.Prodi S1 Keperawatan**



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ners., M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S. Kep, baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, Agustus 2026

Yang membuat pernyataan

(Rifa Siti Fauziah)

KHGC22130

ABSTRAK

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM MEMBUAT SKRIPSI PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT

RIFA SITI FAUZIAH

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa kini semakin banyak memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam berbagai tugas akademik, tidak terkecuali dalam proses penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan. Kemudahan akses dan efisiensi yang ditawarkan AI membuat teknologi ini semakin diminati di kalangan mahasiswa. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula fenomena psikologis berupa kecemasan yang dikenal dengan istilah *AI Anxiety*, yaitu kekhawatiran yang timbul akibat penggunaan teknologi AI, baik terkait ketergantungan, keaslian karya, maupun ketidakpastian etika akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat kecemasan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian melibatkan 61 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari total populasi 153 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Artificial Intelligence Anxiety Scale* (AIAS) pada dimensi Pembelajaran (*Learning AI*) yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran penyusunan skripsi berada pada kategori sangat tinggi, dengan 60,7% responden termasuk dalam kategori tersebut.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Kecemasan, Mahasiswa, Skripsi*

ABSTRACT

OVERVIEW OF THE LEVEL OF ANXIETY REGARDING THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) IN THESIS WRITING AMONG UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS AT KARSA HUSADA GARUT INSTITUTE OF HEALTH

RIFA SITI FAUZIAH

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to various aspects of life, including higher education. University students are increasingly utilizing AI as an assistive tool for various academic tasks, including the preparation of undergraduate theses as a requirement for graduation. The accessibility and efficiency offered by AI have made this technology increasingly popular among students. However, behind these benefits, a psychological phenomenon known as AI Anxiety has also emerged, referring to concerns arising from the use of AI, particularly related to dependency, originality of academic work, and uncertainty regarding academic ethics. This study aimed to describe the level of anxiety related to the use of AI in undergraduate thesis preparation among Bachelor of Nursing students at Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Using a descriptive quantitative approach, the study involved 61 students selected through purposive sampling from a total population of 153 students. The instrument used was the Artificial Intelligence Anxiety Scale (AIAS), specifically the Learning AI dimension, consisting of 8 items. The results showed that the level of students' anxiety toward the use of AI in the learning process related to undergraduate thesis preparation was categorized as very high, with 60.7% of respondents falling into this category.

Keywords: Artificial Intelligence, Anxiety, Undergraduate Students, Thesis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan ketauladanan yang baik kepada kita selaku umatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “**Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut**”. Tentunya banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. DR. H. Hadiat, M.A, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. DR. Iwan Wahyudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
3. Sulastini, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (FIKK).
4. Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan.
5. Andri Nugraha, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.
6. Rudy Alfiyansyah, S.Kep.,Ns.,M.Pd, selaku Pembimbing Pendamping yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.

7. Teruntuk almarhum ayah tercinta, Usep Sunarya, S.E.,M.M., terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan perjuangan yang telah diberikan semasa hidup. Meskipun kini beliau telah tiada, semangat, nilai, dan nasihatnya akan selalu menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Semoga almarhum diberikan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
8. Terima kasih kepada ibu tercinta Mimin Sumarni dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan. Dukungan moral dan material serta doa yang tulus dari Ibu dan keluarga adalah kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bantuan, kebersamaan, dukungan, dan motivasi dari awal hingga akhir. Terima kasih atas setiap diskusi, canda tawa, dan semangat yang kalian berikan. Semoga kita semua bisa lulus bersama dan sukses di masa depan.
10. Untuk diri sendiri Rifa Siti Fauziah, terima kasih telah melewati banyak hal, tetap bangkit, dan terus melangkah sampai akhirnya mencapai tahap ini. Terimakasih karena tidak pernah menyerah pada rasa lelah, cemas, dan ragu. Semoga langkah-langkah ke depan dipermudah oleh Allah SWT.
11. Teruntuk seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu, bimbingan, motivasi serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan mendapat balasan yang terbaik.

12. Terima kasih kepada Cepi Maryadi yang telah menemani perjalanan dari awal hingga akhir perkuliahan, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan setia dan selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan bagi penulis.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada top 4 Puteri Indonesia 2026 (SAVIKARA), yaitu Agnes Rahajeng, Victoria Titisari, Karina Moudy, dan Gisela Belicia, yang telah menjadi inspirasi bagi penulis. Semangat, dedikasi, dan kerja keras yang mereka tunjukkan memotivasi penulis untuk terus berproses, percaya pada impian, dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan.

Penyusun sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta bermanfaat guna perbaikan pada penulis proposal penelitian ini.

Garut, Juli 2026

Rifa Siti Fauziah

KHGC22130

DAFTAR ISI

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1.1 Konsep Mahasiswa.....	6
2.1.1.1.1 Pengertian Mahasiswa.....	6
2.1.1.2 Peran Mahasiswa.....	6
2.1.2. Konsep Skripsi	7
2.1.2.1. Definisi skripsi	7
2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Penulisan Skripsi	8
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyelesaian Skripsi.....	8
2.1.3. Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	10
2.1.3.1 Definisi <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	10
2.1.3.2 Jenis-Jenis Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	11
2.1.3.3.Dampak dan Pengaruh Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)....	12
2.1.3.4 Pemahaman Etik Mahasiswa dalam Menggunakan <i>Artificial Intelligence</i>	15
2.1.3.5 Aspek Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	17
2.1.4 Kecemasan	18
2.1.4.1 Konsep Kecemasan	18

2.1.4.2 Etiologi Kecemasan	19
2.1.4.3 Tanda dan Gejala Kecemasan	20
2.1.4.4 Tahap Kecemasan.....	21
2.1.4.5 Kecemasan Terhadap Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	23
2.1.4.6 Alat Ukur.....	25
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.3 Kerangka Teori	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	34
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
3.6.1 Uji Validitas.....	36
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.7 Rancangan Hasil Analisis Data Penelitian.....	37
3.8 Langkah-Langkah Penelitian	38
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian	39
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Karakteristik Responden	40
4.1.2 Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Dalam Membuat Skripsi	41
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Tingkat Kecemasan Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Secara Keseluruhan	42
BAB V.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN	47

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Kecemasan AI dalam AIAS.....	24
Tabel 2.2 Kategorisasi Tingkat Kecemasan AI.....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Penggunaan AI dalam Membuat Skripsi (Keseluruhan).....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Seiring dengan kemajuan pesat dalam teknologi digital, *Artificial Intelligence* (AI) semakin diintegrasikan ke berbagai proses Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan tinggi. Teknologi AI menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, personalisasi, dan efisiensi dalam pengajaran serta penilaian (Zhang, W., & Li, 2024).

Meskipun demikian, dibalik besarnya manfaat yang ditawarkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan juga membawa tantangan bagi mahasiswa. *Artificial Intelligence* (AI) dapat dijelaskan sebagai kemampuan dari sistem komputer untuk mereplikasi atau mensimulasikan fungsi kecerdasan manusia, seperti proses belajar, berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efisien (Russel & Norvig, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, AI tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga memfasilitasi proses belajar dan penelitian (Putri et al., 2023). Tantangan yang paling mengkhawatirkan adalah potensi ketergantungan yang diakibatkan oleh kemudahan yang ditawarkan teknologi ini (Ward et al., 2024).

Salah satu dampak psikologis yang dapat muncul seiring dengan berkembangnya penggunaan AI dalam dunia pendidikan adalah kecemasan.

Kecemasan terhadap AI merujuk pada perasaan takut, khawatir, dan tidak nyaman yang timbul akibat pesatnya perkembangan teknologi, terutama ketika teknologi tersebut dianggap dapat menggantikan atau mengurangi peran manusia (Ciriello, 2024, dalam Wulandari & Ferry, 2025). Kondisi ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari berbagai persoalan kesehatan mental yang saat ini banyak dialami oleh mahasiswa.

Tekanan psikologis yang sering dialami mahasiswa tingkat akhir tidak terlepas dari meningkatnya angka gangguan kesehatan mental di berbagai negara. Data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) menunjukkan bahwa gangguan kecemasan termasuk salah satu masalah kesehatan mental yang paling banyak ditemukan di dunia, dengan prevalensi sekitar 4,4% dari total populasi global atau setara dengan 359 juta orang pada tahun 2021. Sementara itu, di Indonesia, Kementerian Kesehatan (2021) melaporkan bahwa sebanyak 18.373 orang atau sekitar 6,8% populasi mengalami gangguan kecemasan. Pada kelompok mahasiswa tingkat akhir, tingkat kecemasan dalam proses penyelesaian tugas akhir tergolong tinggi, dengan persentase mencapai 91,59%.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami kecemasan dalam proses menyusun skripsi. Firnanda dan Husna (2025) dalam penelitian mahasiswa semester 6 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) di IAIN Sorong mengalami kecemasan yang cukup tinggi saat skripsi. Secara khusus, aspek afektif (emosional) dan kognitif menempati posisi tertinggi, dibandingkan aspek fisik dan perilaku. Gejala seperti rasa

takut, gugup, pikiran negatif, dan keraguan terhadap kemampuan diri merupakan keluhan utama yang dirasakan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya dari Wulandari dan Ferry (2025) pada 100 mahasiswa Pendidikan Biologi di IAIN Kerinci, menunjukkan mahasiswa mengalami kecemasan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di dalam kegiatan akademik, terutama pada aspek kekhawatiran terhadap dampak AI di masa depan. Penelitian oleh Sihombing dkk. (2026) pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa meskipun penggunaan AI dalam kegiatan belajar semakin meningkat karena dianggap membantu proses belajar dan menyelesaikan tugas. Namun, peningkatan penggunaan AI ini juga membawa kekhawatiran, seperti ketergantungan terhadap teknologi dan dampaknya terhadap kemampuan akademik mahasiswa.

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa S1 Keperawatan semester akhir mengaku menggunakan *Artificial Intelligence* (AI). Dari 8 mahasiswa yang diwawancarai, 6 mahasiswa di antaranya menyatakan bahwa ChatGPT merupakan aplikasi AI yang paling sering digunakan. Sementara 2 mahasiswa lainnya menggunakan ChatGPT sekaligus mencoba aplikasi AI lainnya. Meskipun AI dinilai mempermudah proses pencarian referensi dan penyusunan kalimat, mahasiswa juga mengungkapkan adanya kekhawatiran yang muncul, seperti rasa ketergantungan, keraguan terhadap akurasi informasi, serta kekhawatiran terhadap aspek etika akademik. Oleh karena itu, mahasiswa S1 Keperawatan dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka secara langsung

merasakan pengalaman menggunakan AI, khususnya ChatGPT, dalam proses penyusunan skripsi.

Fenomena ini menunjukkan kesenjangan antara pemanfaatan teknologi AI yang semakin meluas di kalangan mahasiswa S1 Keperawatan tingkat akhir dengan pemahaman etis dan kesiapan psikologis mereka dalam menggunakannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut?

1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi Gambaran Tingkat Kecemasan Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam menyusun kebijakan dan pedoman pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam

merancang strategi pembelajaran dan pendampingan akademik yang memperhatikan aspek kesehatan mental mahasiswa, khususnya dalam mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

1.4.2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengenai tingkat kecemasan yang dialami terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses penyusunan skripsi. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami penggunaan AI secara tepat dan etis, serta mampu mengelola kecemasan sehingga kesiapan dalam menyusun skripsi dapat meningkat.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kecemasan mahasiswa, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan, serta implikasinya terhadap kesiapan akademik mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1.1 Konsep Mahasiswa

2.1.1.1.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri, swasta, maupun di luar negeri. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik serta mampu bertindak secara cepat dan tepat dalam menyikapi berbagai situasi akademik (Silvialorensa, 2021). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), mahasiswa diartikan sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu berpikir kritis serta bertindak secara mandiri dalam mengelola tanggung jawab akademik maupun sosial (Saputra & Wibowo, 2023).

2.1.1.2 Peran Mahasiswa

Mahasiswa kerap dikenal sebagai kelompok yang memiliki semangat tinggi serta gagasan-gagasan baru, sehingga memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh dan menjadi penggerak di tengah masyarakat. Kemampuan berpikir kritis, bersifat solutif, serta didukung oleh pengetahuan yang dimiliki menjadikan mahasiswa berperan penting dalam mendorong perubahan dan pembangunan sosial.

Terdapat empat peran mahasiswa yang menjadi harapan nusa dan bangsa yaitu :

1) *Agent of change*

Mahasiswa berperan sebagai pembawa perubahan dengan berpikir kritis, bersikap demokratis, serta berani menyuarakan kebenaran demi kemajuan sosial.

2) *Iron stock*

Mahasiswa dianggap sebagai aset bangsa yang harus Tangguh, inovatif, kreatif, berkompeten serta memiliki akhlak baik untuk memajukan masyarakat. Makna dari iron stock mengacu pada mahasiswa yang menjadi pribadi yang Tangguh yang bisa diandalkan oleh masyarakat. Sebagian aset bangsa, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memajukan bangsa (Alifa et al., 2023).

3) *Social control*

Sebagai pengawasan sosial, mahasiswa mengamati, mengkritisi, dan mengawasi berbagai fenomena di kampus maupun di Masyarakat agar norma dan aturan juga tetap terjaga (Alifa et al., 2023).

4) *Moral force*

Mahasiswa juga harus menjadi contoh dalam hal moralitas, dengan menunjukkan sikap dan nilai-nilai yang positif yang dapat menjadi panutan bagi orang lain (Darmayanti et al., 2023).

2.1.2. Konsep Skripsi

2.1.2.1. Definisi skripsi

Skripsi adalah tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi merupakan bentuk karya

ilmiah yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam bidang studinya (Darmalaksana., 2022). Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa sering menemui kendala berupa kesulitan mengakses sumber literatur atau data yang relevan, serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing, sehingga dapat memperlambat penyelesaian skripsi sesuai dengan target waktu yang ditetapkan (Wahab, 2024).

Konsep ini mencakup tahapan seperti pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, dan penulisan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kontribusi ilmiah (Sugiyono, 2021, dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi memiliki tujuan untuk menilai kapasitas mahasiswa dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian. Skripsi juga berperan sebagai platform untuk melatih mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis saat menghadapi isu-isu yang terkait dengan sektor pendidikan, serta untuk menyumbangkan kontribusi ilmiah dalam suatu bidang keilmuan.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyelesaian Skripsi

Penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, dan kecemasan (misalnya, terkait penggunaan AI), sementara eksternal mencakup dukungan dosen, akses sumber daya, dan kebijakan universitas (Astuti & Sari, 2021). Dengan adopsi AI, faktor-faktor ini semakin kompleks, karena teknologi dapat mempercepat proses tetapi

juga menimbulkan ketidakpastian etis. Berikut factor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyelesaian skripsi.

1. Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam meningkatkan performa seseorang. Meningkatkan performa seseorang dapat dilakukan dengan memberikan Tindakan tertentu yang menjamin motivasi tetap terbentuk secara terus menerus dalam diri orang tersebut. (Akbar et al., n.d.)

2. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik ditandai dengan perasaan cemas, khawatir, ketakutan dan gelisah yang berlebihan terhadap tugas-tugas akademik. Kecemasan ini terjadi dalam berbagai situasi akademik, seperti mengikuti ujian, mengerjakan tugas dan biasanya dialami oleh mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi (Syam & Gismin, 2025)

3. Kepercayaan diri/*Self-efficacy*

Self-efficacy dapat memberikan pengaruh positif pada seseorang. *Self-efficacy* berperan dalam menentukan seberapa besar usaha yang akan dikerahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik, mereka akan cenderung berfokus pada tugas-tugas yang mereka yakini mampu dan dapat diselesaikan dengan baik, serta menghindari hal-hal yang mereka rasa sulit saat penyusunan tugas akhir.

4. Dukungan Sosial

Dukungan sosial berperan sangat penting untuk membantu mahasiswa mengerjakan tugas akhir saat menghadapi tekanan, dukungan sosial yang baik

dapat meningkatkan rasa semangat, percaya diri, dan dosen pembimbing yang memberi arahan selama penyusunan skripsi.

5. Stress Akademik

Tingkat stress yang tinggi dapat menghambat penyelesaian skripsi, sementara stress yang terkendali justru dapat menjadi pemicu dalam menyelesaikannya dengan baik.

2.1.3. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

2.1.3.1 Definisi *Artificial Intelligence* (AI)

Kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. *Artificial Intelligence* (AI) pada dasarnya adalah kemampuan mesin atau komputer untuk meniru kognitif manusia, seperti belajar, berpikir, bernalar, dan menyelesaikan masalah. Tujuannya untuk menciptakan sistem yang dapat beroperasi secara mandiri dan cerdas, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan situasi baru tanpa perlu di program secara spesifik untuk setiap skenario (Rojabi, 2025). AI dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem komputer untuk meniru atau mensimulasikan proses-proses kecerdasan manusia (Russell & Norvig, 2021).

Menurut Rojabi (2025), terdapat tiga sudut pandang dalam mendefinisikan kecerdasan buatan (AI), yaitu :

- 1) Sistem yang berpikir seperti manusia, fokus bagaimana mesin bisa meniru cara kerja otak manusia, seperti dalam bidang psikologi kognitif.

- 2) Sistem yang bertindak seperti manusia, lebih fokus pada perilaku luar yang cerdas, seperti dalam tes turing, di mana mesin dianggap cerdas jika tidak bisa dibedakan dari manusia.
- 3) Sistem yang berpikir rasional, menciptakan sistem yang menggunakan logika untuk mencapai kesimpulan terbaik.
- 4) Sistem yang bertindak rasional, lebih luas menciptakan agen cerdas yang dapat bertindak secara optimal untuk mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Penggunaan *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) telah berkembang pesat dan diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan tinggi. Berdasarkan penelitian empiris dan studi literatur terbaru, penggunaan AI oleh mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama sebagai berikut :

1. ChatGPT

ChatGPT memberikan banyak manfaat dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas, penggunaannya juga menimbulkan isu terkait hak cipta, karena konten yang dihasilkan terkadang dinilai kurang orisinal

2. Perplexity

Perplexity AI adalah platform kecerdasan buatan yang dirancang untuk memberikan hasil pencarian yang efisien dan mendalam. Dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan, perplexity menyaring informasi dengan cermat dan menghasilkan jawaban yang relevan tanpa membuat pengguna harus memilah berbagai jenis data (Affandi & Kurnia, 2023).

3. Gemini

Gemini AI sebagai model AI generatif terbaru menawarkan kemampuan multimodal dan integrasi dengan berbagai layanan Google, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, membuat kerangka tulisan, hingga mengembangkan ide secara cepat. Fitur-fitur ini menjadikan Gemini berpotensi besar dalam mendukung proses berpikir kreatif melalui eksplorasi ide-ide baru (Kasneci et al, 2023).

4. Semantic Scholar

Aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) yang membantu menemukan dan memahami penelitian relevan dengan akses lebih dari 200 juta artikel ilmiah dan 2,4 miliar kutipan (Kinney et al., 2023).

5. DeepL

Aplikasi kecerdasan buatan yang mampu menerjemahkan kata, kalimat, serta dokumen dengan cepat dan tepat dalam 31 bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan Arab.

6. Humata AI

Aplikasi kecerdasan buatan yang membantu pengguna menganalisis dokumen yang panjang hanya dengan mengunggahnya, serta menyediakan fitur tanya jawab berlandaskan dokumen tersebut (Suryani & Fithriani, 2024).

2.1.3.3. Dampak dan Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sering dimanfaatkan oleh pelajar maupun

mahasiswa untuk menyelesaikan tugas. Adapun juga pengguna AI oleh mahasiswa memiliki dampak dan pengaruh positif dan negatif.

1. Dampak Positif

a) Efisiensi Waktu

Artificial Intelligence (AI) mempercepat penyelesaian tugas akademik, memungkinkan mahasiswa mengelola waktu yang lebih baik (Panjaitan, 2024).

b) Akses Sumber Informasi

Artificial Intelligence (AI) membuka akses cepat ke referensi yang beragam, memudahkan penelitian dan memperluas wawasan.

c) Kreativitas Konten

Artificial Intelligence (AI) mendukung pembuatan esai, artikel, dan presentasi dengan ide-ide segar yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kreativitasnya (Alya Resti Saraswati, Et al 2023).

1. Dampak Negatif

a) Penurunan Keterampilan Berpikir Kritis

Ketergantungan pada *Artificial Intelligence* (AI) mengurangi kemampuan mahasiswa untuk menganalisis secara mendalam dan memecahkan suatu masalah secara independen. Mereka cenderung menerima hasil AI tanpa mempertanyakan atau mengkritisi (Djakfar Musthafa, 2024).

b) Plagiarisme dan Masalah Etika

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang tidak bijaksana dapat meningkatkan resiko plagiarisme karena mahasiswa menyalin konten tanpa

pemahaman yang memadai. Ini menimbulkan usai etika akademik (Yahya., et al 2024).

c) Penurunan Kreativitas

Dalam beberapa kasus, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat membatasi proses kreatif yang dialami, karena solusi yang dihasilkan *Artificial Intelligence* (AI) cenderung otomatis dan kurang orisinal dibandingkan pemikiran manual (Alya Resti Saraswati., 2023).

1. Pengaruh Positif

a) Meningkatkan motivasi mahasiswa

Artificial Intelligence (AI) mempermudah proses belajar, membuat mahasiswa termotivasi karena mereka bisa mengakses informasi secara cepat dan menyelesaikan tugas secara efisien (Salmi., et al 2024).

b) Peningkatan hasil akademik

Dengan bantuan *Artificial Intelligence* (AI), mahasiswa dapat memperbaiki kualitas tugas dan pemahama, sehingga nilai akademik mereka bisa meningkat.

2. Pengaruh Negatif

a) Ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI)

Mahasiswa dapat menjadi malas dan terlalu tergantung pada kecerdasan buatan, yang mengurangi keinginan mereka cara berpikir kritis, belajar mandiri, dan berusaha keras untuk memahami materi.

b) Mengurangi kualitas pemahaman mendalam

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyelesaikan tugas tanpa pemahaman mendalam dapat menurunkan penguasaan konsep yang

sebenarnya, yang berpotensi mempengaruhi performa akademik jangka panjang (Sari et al., 2025).

2.1.3.4 Pemahaman Etik Mahasiswa dalam Menggunakan *Artificial Intelligence*

Menurut Sigiono (2024) kemudahan aksesibilitas pada *Artificial Intelligence* (AI) dapat mengalami penurunan kualitas pembelajaran. Dampaknya, esensi proses belajar menjadi kurang serta integritas akademik yang menurun. Informasi yang didapatkan mahasiswa tidak dipedulikan kredibilitasnya lebih lanjut. Hal ini juga membuat mahasiswa bergantung terhadap teknologi chatbot *Artificial Intelligence* (AI). Meskipun bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara efisien, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mempunyai keterbatasan dari sisi keamanan, kualitas informasi yang kurang relevan, dan permasalahan etika.

Penggunaan istilah etika akademik digunakan untuk mencakup dua hal utama, yaitu integritas akademik dan etika penelitian. Definisi etika akademik adalah prinsip moral dan standar perilaku yang diterapkan dalam sebuah aspek pendidikan tinggi, termasuk kegiatan belajar mengajar, serta penelitian. Integritas akademik merupakan bagian dari aspek etika akademik yang berfokus pada nilai mendasar misalnya kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, kepercayaan, dan keberanian terhadap norma etika yang berlaku.

Tujuan etika akademik adalah menciptakan suasana bidang keilmuan yang berasaskan sesuai visi dan misi perguruan tinggi serta mendorong pengembangan mutu pendidikan yang tinggi. Pemahaman etika akademik berarti tingkat

pemahaman setiap civitas akademik dalam menegakkan prinsip moral dan standar perilaku dalam pendidikan tinggi.

Pemahaman etika akademik mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) meliputi tiga sub pembahasan diantaranya :

1. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Etika Akademik dan Pelanggarannya

Mahasiswa menjadi pihak kunci utama dalam menerapkan etika akademik yang sesuai pada pendidikan. Adanya perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) membawa pengaruh etika akademik pada perkembangan studi penelitian. Hal tersebut dikarenakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) tidak lepas dari jangkauan mahasiswa sehingga nilai moral mudah dilanggar dengan menggunakan *Artificial Intelligence* (Akbari & Fithry, 2023).

2. Ketergantungan Mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* dalam Etika Akademik

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat mendorong mahasiswa menjadi bergantung. Hal tersebut dikarenakan teknologi seperti chatbot AI dapat memiliki keleluasaan untuk memberikan penguatan materi ataupun konten karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa.

3. Pelanggaran Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Etika Akademik

Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat dianggap sebagai plagiarisme jika mahasiswa tersebut mengandalkan *Artificial Intelligence* (AI) saat menerima informasi tanpa adanya sumber yang jelas dan kredibel. Mahasiswa yang hanya menyalin hasil informasi oleh *Artificial Intelligence* (AI) tanpa

mengutip atau parafrase dapat dianggap sebagai pelanggaran etika akademik (Gustilo et al., 2024).

2.1.3.5 Aspek Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Menurut Wang & Chuang (2024) *Artificial Intelligence* (AI), terbagi empat aspek yaitu :

1. Bantuan (*Assistance*)

Aspek ini merujuk pada persepsi individu terhadap manfaat bantuan yang diberikan oleh teknologi kecerdasan buatan. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh fitur AI yang mampu memberikan dukungan secara otomatis kepada penggunanya dalam menyelesaikan berbagai tugas.

2. Interaksi Antropomorfik

Aspek ini sebagaimana individu merasakan interaksi dengan *Artificial Intelligence* (AI) yang dirancang menyerupai karakteristik manusia, baik dalam bentuk tanggapan maupun respons yang diberikan. Kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meniru perilaku manusia dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kehadiran dan fungsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kenyamanan dalam Berinteraksi

Aspek ini mencerminkan perasaan emosional dalam individu Ketika berinteraksi dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Tingkat kenyamanan yang dirasakan selama berinteraksi akan memengaruhi keyakinan diri. Semakin tinggi rasa nyaman yang diberikan oleh *Artificial Intelligence* (AI), maka semakin positif pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

4. Keterampilan Teknologi

Aspek ini mengacu pada tingkat kemampuan dan pengetahuan individu dalam menggunakan teknologi. Penguasaan teknologi yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan *Artificial Intelligence* (AI), karena penggunaan AI memerlukan keterampilan teknis tertentu. Oleh karena itu, semakin tinggi keterampilan teknologi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan individu dalam mengoperasikan *Artificial Intelligence* (AI) secara efektif dan memperoleh manfaatnya secara optimal.

2.1.4 Kecemasan

2.1.4.1 Konsep Kecemasan

Kecemasan berasal dari bahasa latin yaitu "agustus" yang berarti kaku dan "ango anci" yang berarti mencekik, atau dalam bahasa inggrisnya "anxiety". Kecemasan merupakan keadaan yang dapat mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti berbagai gejala fisik (Sugiharno, 2022). Kecemasan merupakan ketakutan akan sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya serta artinya sinyal yang membantu individu mempersiapkan diri mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut.

Menurut buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI 2017) kecemasan atau ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu menghadapi ancaman.

Menurut Stuart kecemasan merupakan rasa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, serta adanya ketidakpastian dan ketidakberdayaan dan diikuti kondisi

emosional tanpa adanya objek yang spesifik (Hidayat, 2021). Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis yang mana seseorang penuh dengan rasa khawatir dan takut, dimana perasaan khawatir dan takut akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi.

2.1.4.2 Etiologi Kecemasan

Kecemasan yang pertama yakni berkaitan dengan psikionalisis, yaitu kecemasan sebagai tanda adanya bahaya yang kadang tidak disadari seseorang, kecemasan memberi sinyal pada ego untuk membentuk pertahanan terhadap tekanan dari dalam diri orang tersebut, sebab tanpa disadari ia merasa takut terhadap hukuman yang akan diterima, etiologi terakhir yaitu biologis yang menyatakan bahwa kecemasan ada hubungannya dengan faktor genetik, sekitar 25% dari keluarga tingkat pertama penderita gangguan kecemasan juga menderita gangguan yang sama.

Muyasroh (2020) menjelaskan bahwa kecemasan dibagi menjadi 3 jenis diantaranya :

- 1) Kecemasan Neurosis (*neurotic anxiety*), merupakan perasaan cemas akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu sendiri berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan dirinya.
- 2) Kecemasan Realistits (*realistic anxiety*), kecemasan ini didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri.
- 3) Kecemasan Moral (*moral anxiety*), bermula dari konflik antara ego dan superego, ketika anak membangun superego biasanya di usia lima atau enam tahun mereka

mengalami kecemasan yang tumbuh dari konflik antara kebutuhan realistis dan perintah superego. Kecemasan gangguan panik gejalanya berupa jantung berdebar, berkeringat, nyeri dada, ketakutan, gemetar seperti tersedak atau seperti berada diujung tanduk, detak jantung cepat, wajah pucat.

2.1.4.3 Tanda dan Gejala Kecemasan

Menurut Jeffrey S. Navid (2021), terdapat tanda-tanda kecemasan yaitu :

1) Tanda-tanda fisik kecemasan

Kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar dan gemetar, sensasi dari tegang di sekitar dahi, banyak keringat, telapak tangan yang berkeringat, mulut dan kerongkongan terasa kering, kesulitan berbicara, jantung yang terasa berdebar atau berdetak kencang, anggota tubuh menjadi dingin.

2) Tanda-tanda Behavioral Kecemasan

Tanda-tanda behavioral kecemasan diantaranya : perilaku menghindar, perilaku melekat, dan perilaku terguncang.

3) Tanda-tanda Kognitif Kecemasan

Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau apprehensi terhadap sesuatu terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi (tanpa ada penjelasan yang jelas), terpaku pada sensasi ketubuhan, ketakutan atau kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, selalu berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, dan khawatir terhadap hal-hal yang sepele.

2.1.4.4 Tahap Kecemasan

Terdapat empat tingkat kecemasan menurut Muyasaroh, (2020).

1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Tanda dan gejala antara lain : persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal. Skala penilaian kecemasan ringan 14-20.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi : sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gelisah, konstipasi, sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Skala penilaian kecemasan sedang 21-27.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang rinci dan spesifik, serta dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi hal lain. Tanda dan gejala kecemasan berat yaitu persepsinya sangat kurang, berfokus

pada hal yang detail, rentang perhatian yang terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif.

Menurut Stuart (Wulamdari & Manali, 2021) membagi rentang respon kecemasan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rentang Respons Kecemasan

a. Respon Adaptif

Respons adaptif adalah suatu hal yang bersifat positif yang akan dicapai ketika seseorang mampu untuk menerima serta mengelola kecemasan. Untuk mengelola kecemasan biasanya seseorang akan melakukan beberapa hal seperti berbicara dengan orang lain, menangis, tidur, berlatih menggunakan teknik relaksasi.

b. Respon Maladaptive

Respon maladaptive yaitu kecemasan yang tidak terkendalli, seseorang yang berbeda dalam tahap ini menggunakan mekanisme koping yang disfungsional dan tidak persisten terhadap hal lain. Jenis ini termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas, mengurung diri, makan berlebihan, mengkonsumsi minuman beralkohol, judi dan penyalahgunaan zat terlarang.

2.1.4.5 Kecemasan Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Kecemasan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) berbeda dengan kecemasan umum yang diukur melalui instrumen seperti DASS-21 maupun *Hamilton Anxiety Scale*. Kecemasan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) merupakan bentuk kecemasan yang lebih spesifik, yaitu respons afektif berupa rasa takut atau cemas yang menghambat individu dalam berinteraksi dengan *Artificial Intelligence* (AI) (Wang & Wang, 2022). Kecemasan ini dapat dipahami sebagai kondisi emosional yang muncul akibat rasa takut, khawatir, dan gelisah dalam menghadapi perkembangan teknologi yang dinilai berpotensi mengancam peran manusia (Ciriello, 2024, dalam Wulandari & Ferry, 2025).

Kecemasan terhadap AI bervariasi bentuknya, mulai dari ketakutan untuk mempelajari AI, kekhawatiran kehilangan pekerjaan, kebingungan memahami cara kerja AI dalam kehidupan sosial, hingga rasa takut karena AI semakin menyerupai manusia (Wang & Wang, 2022). Dalam konteks mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, kecemasan ini dapat muncul dalam bentuk kekhawatiran akan plagiarisme, ketergantungan berlebih pada AI, hingga kekhawatiran terhadap penilaian akademik dari dosen (Dwivedi et al., 2023).

Untuk mengukur tingkat kecemasan terhadap AI secara spesifik, Wang & Wang (2022) mengembangkan instrumen *Artificial Intelligence Anxiety Scale* (AIAS) yang telah divalidasi dan terbukti memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,964. Instrumen ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan digunakan dalam penelitian di Indonesia oleh Wulandari & Ferry

(2025) serta Ramadini & Pratiwi (2025). Instrumen AIAS terdiri dari 21 item pernyataan yang mencakup empat dimensi sebagaimana dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 Dimensi Kecemasan AI dalam AIAS

No	Dimensi	Deskripsi
1	Pembelajaran (<i>Learning</i>)	Kecemasan yang muncul saat mempelajari, memahami, atau mengikuti perkembangan teknik/produk AI.
2	Penggantian Pekerjaan (<i>Job Replacement</i>)	Kecemasan terkait kekhawatiran bahwa AI akan menggantikan pekerjaan manusia atau menciptakan ketergantungan.
3	Kebutaan Sosioteknologi (<i>Sociotechnical Blindness</i>)	Kecemasan terhadap risiko penyalahgunaan AI, kerusakan sistem, dan dampak sosial yang tidak terkendali.
4	Konfigurasi AI (<i>AI Configuration</i>)	Kecemasan berupa rasa takut atau tidak nyaman secara emosional ketika berhadapan langsung dengan wujud fisik AI, khususnya robot humanoid.

Tingkat kecemasan terhadap AI dikategorikan berdasarkan klasifikasi intensitas kecemasan menurut DeVellis (2016) dengan menggunakan skor yang telah dikonversi ke dalam skala 0-100. Rumus konversi yang digunakan adalah:

Skor = $(\text{Total jawaban} \div 56) \times 100$, di mana 56 merupakan skor maksimal dari 8 item dengan skala likert 1-7. Kategorisasi tingkat kecemasan AI disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.2 Kategorisasi Tingkat Kecemasan AI

Skor (0-100)	Kategori Kecemasan AI
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Kategorisasi ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan menginterpretasikan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam penyusunan skripsi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kecemasan individu terhadap AI. Sebaliknya, semakin rendah skor, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat kecemasan yang rendah terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi AI (Wulandari & Ferry, 2025).

2.1.4.6 Alat Ukur

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan penggunaan AI dapat diukur menggunakan beberapa alat ukur (instrumen) yaitu *Artificial Intelligence Anxiety Scale* (AIAS) yang dikembangkan oleh Wang (2022) dengan empat indikator yaitu kecemasan pembelajaran, kecemasan penggantian pekerjaan,

kecemasan kebutaan sosioteknis, kecemasan konfigurasi AI (Wang & Wang, 2022). AIAS telah menyelesaikan proses pengembangan dan validasi dengan hasil yang menunjukkan validitas yang kuat dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, instrumen ini telah digunakan dalam berbagai studi internasional maupun nasional dengan hasil validitas dan reliabilitas yang memuaskan. Oleh karena itu, AIAS digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecemasan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

2.2 Kerangka Pemikiran

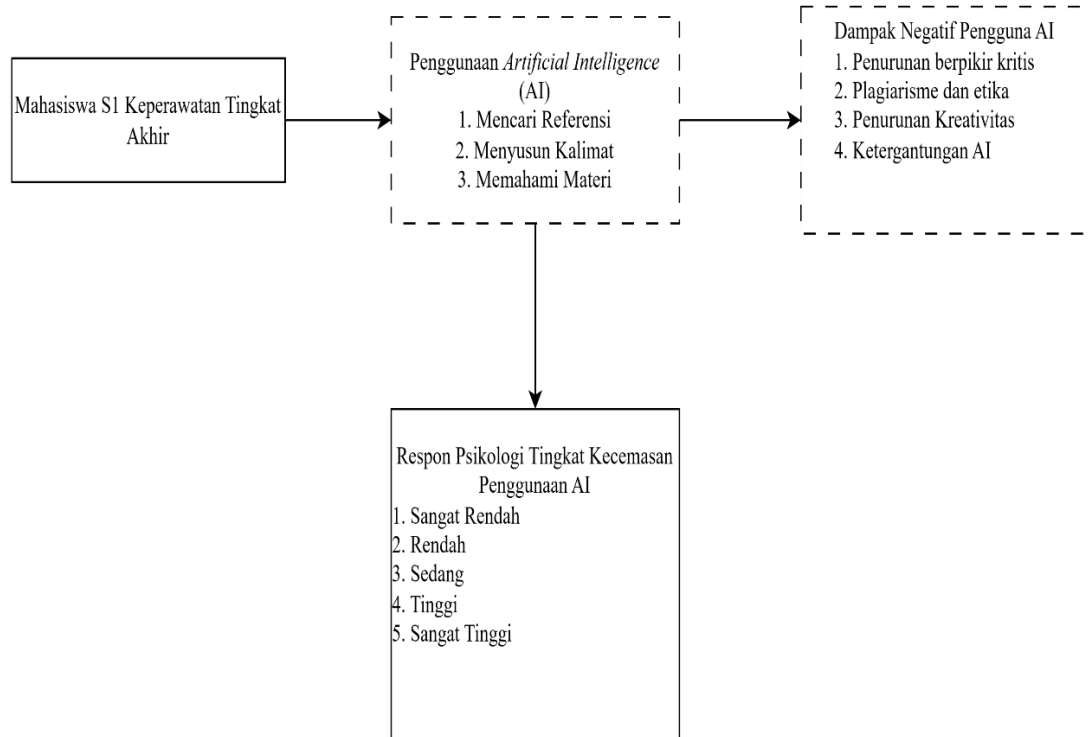
Kecemasan merupakan emosional yang mengalami perasaan yang khawatir, takut muncul karena adanya tekanan atau ancaman yang dirasakan oleh seseorang. Umumnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, sering muncul stress dan cemas karena keterbatasan waktu dan tekanan agar menyelesaikan studi.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan masa studinya. Mahasiswa S1 Keperawatan semester akhir memiliki beban akademik seperti praktik di laboratorium, praktik klinik, ujian dan laporan selama praktik

Penggunaan teknologi AI di dalam pendidikan sangat mudah untuk mencari referensi, membuat kalimat dan memberikan pemahaman terkait materi. Namun, dampak negatif penggunaan AI dapat menyebabkan gangguan psikologis yaitu cemas. Kecemasan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran mahasiswa seperti pelanggaran etik, takut ketahuan plagiarisme, dan takut ketergantungan.

Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan skripsi juga dapat menimbulkan bentuk kecemasan yang lebih spesifik, yaitu kecemasan terhadap AI. Kecemasan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) merupakan respons afektif berupa rasa takut atau cemas yang menghambat individu dalam berinteraksi dengan AI (Wang & Wang, 2022).

2.3 Kerangka Teori



Sumber: Irsyad et.al. (2024), Wang & Wang (2022), Devellis (2016)

: Yang diteliti

: Tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu Tingkat kecemasan penggunaan Artificial Intelligence dalam membuat skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan.

3.3 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2023) definisi operasional variabel adalah petunjuk atau panduan dalam mengukur suatu variabel, yang menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur secara spesifik, terukur dan dapat diamati. Definisi ini mencakup

indikator-indikator yang digunakan untuk mengoperasionalkan konsep abstrak menjadi satuan yang dapat dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Ukur
1.	Tingkat Kecemasan penggunaan AI	Tingkat kekhawatiran, ketakutan, dan ketidaknyamanan individu terhadap penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	<i>Learning AI</i> (kecemasan dalam mempelajari dan memahami cara kerja teknik/produk AI)	Kuesioner <i>Artificial Intelligence Anxiety Scales</i> (AIAS) terdiri dari 8 item	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini populasi terdiri dari mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan reguler sebanyak 136 orang dan Program Studi S1 Keperawatan non reguler 17 orang. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah 153 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dipilih untuk dipelajari guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus tertentu, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian agar sampel lebih representatif.

Adapun kriteria sampel untuk menjadi responden antara lain :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Mahasiswa aktif program S1 Keperawatan.
 - b. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
 - c. Mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan AI (misalnya, ChatGPT, Gemini, Perplexity, dll) dalam proses penyusunan skripsi.
 - d. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Mahasiswa yang tidak sedang menyusun skripsi.
 - b. Mahasiswa yang sama sekali tidak pernah menggunakan teknologi buatan dalam penyusunan skripsi.
 - c. Mahasiswa yang sedang cuti akademik.

- d. Responden yang mengisi kuesioner tidak lengkap.
- e. Responden mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153(0,1^2)}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153(0,01)}$$

$$n = \frac{153}{1 + 1,53}$$

$$n = \frac{153}{2,53}$$

$$n = 60,47 = 61$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas Toleransi Error atau Tingkat Kesalahan (10% atau 0,1)

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 61 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini memerlukan sebuah data baik kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut merupakan sebuah fakta yang dikumpulkan dalam penelitian berdasarkan data primer. Menurut Sugiyono (2023), sumber data primer

adalah sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan metode kuesioner. Penelitian yang akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Lembar kuesioner diisi oleh Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan semester akhir. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan sehubungan dengan kecemasan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mahasiswa S1 Keperawatan Semester akhir.

Peneliti menggunakan google form sebagai alternatif pilihan untuk menyebarkan kuesioner penelitian dengan cara menghubungi responden mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan untuk meminta bantuan agar membantu menyebarkan link kuesioner.

Setelah data yang diperlakukan dalam penelitian ini terkumpul, maka dilakukan tahap pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Editing Data*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menyunting data yang telah terkumpul.

2. *Data Coding* (Pengkodean data)

Kegiatan merubah huruf-huruf yang ada pada pertanyaan diubah menjadi kode angka, untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. *Tabulating Data*

Mamasukkan data sedemikian rupa sehingga mudah dijumlah, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau grafik.

4. *Entry Data*

Memasukkan/pemindahan data yang telah dimasukkan kedalam program pengolah data melalui komputer.

5. *Cleaning Data*

Memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam komputer sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin dikaji dengan tepat dan akurat. Dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas pada instrument penelitian karena kuesioner AIAS sudah baku dan dinyatakan valid. Instrumen pada penelitian ini menggunakan dimensi pembelajaran (*Learning*) nilai validitas item telah diuji oleh Wang dan Wang (2022) dengan nilai koefisien validitas berkisar antara 0,40 hingga 0,832, semua melebihi batas minimum 0,40 sehingga dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pada penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas pada instrumen AIAS karena kuesioner sudah baku dan

dinyatakan reliabel karena berdasarkan hasil penelitian Ramdini & Pratiwi, (2025) nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan instrumen AIAS sebesar 0,916 yang termasuk kategori sangat tinggi.

3.7 Rancangan Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis univariat adalah suatu teknik pengolahan data dalam penelitian yang memanfaatkan statistik deskriptif untuk melakukan evaluasi pada satu variabel pada satu waktu. Tujuan dari analisis univariat yaitu untuk mempermudah atau merangkum informasi penelitian menjadi bentuk yang lebih berarti, seperti ukuran statistik, tabel, dan grafik. Dengan analisis univariat, variabel dalam penelitian ditampilkan sebagai kumpulan data dengan ukuran sentralitas dan tingkat variasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan dibandingkan di antara kelompok subjek sesuai dengan tujuan dari analisis yang dilakukan (Misbahudin et al., 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, setelah didapatkan sebuah data dari total hasil nilai dari semua item, maka peneliti menggunakan rumus distribusi proporsi:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase responden

F = Jumlah responden pada kategori tertentu

N = Jumlah seluruh responden

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase disajikan dengan interpretasi sebagai berikut:

0%	: Tidak seorang pun responden
1% - 19%	: Sangat sedikit dari responden
20% - 39%	: Sebagian kecil dari responden
40% - 59%	: Sebagian responden
60% - 79%	: Sebagian besar responden
80% - 99%	: Hampir seluruh responden
100%	: Seluruh responden

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahapan penelitian data tergantung dari teknik yang digunakan dan desain penelitiannya (Nursalam, 2020).

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian di kampus Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
 - b. Melakukan Pendekatan ke mahasiswa Prodi S1 Keperawatan semester akhir untuk mendapatkan bahan penelitian.
 - c. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan.
 - d. Studi kepustakaan melalui buku dan jurnal.
 - e. Menyusun proposal penelitian

- f. Menyusun instrument dan perbaikan instrument
 - g. Seminar proposal penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengurus izin penelitian.
 - b. Melakukan persetujuan dari responden.
 - c. Menyebarkan kuesioner, lalu mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
 - d. Pengolahan data dan Analisa data.
 - e. Pembahasan hasil penelitian
3. Tahap Akhir
- a. Penyusunan laporan penelitian.
 - b. Sidang laporan hasil penelitian
 - c. Pendokumentasian atau penggandaan hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2026 sampai dengan 04 Juli 2026, dengan diperoleh hasil 61 responden dengan menyesuaikan kriteria inklusi dan eklusi di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Dari hasil penelitian ini yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut” di dapatkan hasil sebagai berikut.

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 61 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan program studi dan semester disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Program Studi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Reguler	47	77,0
Non Reguler	14	23,0
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.1, sebagian besar responden (77,0%) mahasiswa dari program studi S1 Keperawatan Reguler sebanyak 47 orang, dan sebagian kecil responden (23,0%) mahasiswa program studi S1 Keperawatan Non Reguler sebanyak 14 orang.

4.1.2 Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Membuat Skripsi

Tingkat kecemasan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat skripsi diukur menggunakan kuesioner *Artificial Intelligence Anxiety Scale* (AIAS) yang terdiri atas 8 item pertanyaan. Skor total setiap responden dikonversi kedalam skala 0-100, kemudian dikategorikan menjadi lima tingkatan yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Hasil analisis deskriptif skor kecemasan penggunaan AI pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Membuat Skripsi (Dimensi Pembelajaran)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	1,6
Rendah	10	16,4
Sedang	6	9,8
Tinggi	7	11,5
Sangat Tinggi	37	60,7
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.2, sebagian besar responden (60,7%) atau 37 orang berada pada kategori sangat tinggi, sangat sedikit dari responden (16,4%) atau 10 orang pada kategori rendah, sangat sedikit dari responden (11,5%) atau 7 orang pada kategori tinggi, sangat sedikit responden (9,8%) atau 6 orang pada kategori sedang, dan sangat sedikit responden (1,6%) atau 1 orang pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut mengalami kecemasan

yang sangat tinggi terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat skripsi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kecemasan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Secara Keseluruhan

Berdasarkan analisis data penelitian terhadap 61 sampel tingkat kecemasan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat skripsi, dapat diketahui hasil yang didapatkan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sangat tinggi. Dari total 61 responden, mahasiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 37 orang atau sekitar (60,7%), sementara responden dengan kategori rendah hanya 1 orang atau sekitar (1,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses membuat skripsi masih menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar pada sebagian besar mahasiswa.

Kecemasan yang dialami mahasiswa ini sejalan dengan definisi kecemasan dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI, 2017) yang menjelaskan bahwa kecemasan merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya. Penggunaan AI dalam penyusunan skripsi dapat menjadi objek kecemasan bagi mahasiswa karena cara kerja, batasan, dan dampak jangka panjangnya belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa.

Penelitian ini didukung oleh teori Stuart (2016) yang menjelaskan bahwa kecemasan muncul sebagai sinyal bagi ego untuk membentuk pertahanan terhadap

tekanan yang dirasakan individu, termasuk tekanan akibat ketidakpastian terhadap situasi yang belum sepenuhnya dipahami. Penggunaan AI dalam penyusunan skripsi merupakan salah satu bentuk tekanan tersebut, karena mahasiswa dihadapkan pada teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai namun dituntut untuk memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori tingkat kecemasan Muyasaroh (2020) yang membagi kecemasan menjadi empat tingkat yaitu ringan, sedang, berat, dan panik. Kondisi mahasiswa dalam penelitian ini mengarah pada tingkat kecemasan berat, dimana responden cenderung memusatkan perhatian pada hal yang spesifik, persepsinya menyempit, dan kemampuan belajarnya tidak efektif. Apabila kecemasan ini tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan dapat mengganggu kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Selain itu, jenis kecemasan yang dialami mahasiswa lebih mengarah pada kecemasan neurosis menurut Muyasaroh (2020), yaitu perasaan cemas akibat bahaya yang tidak diketahui secara pasti, dimana mahasiswa merasakan kekhawatiran terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) namun ancaman yang dirasakan belum tentu jelas wujudnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nevid dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa tanda kognitif kecemasan meliputi kekhawatiran terhadap dampak di masa depan, ketakutan kehilangan kontrol, serta keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kondisi ini sesuai dengan yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini, dimana mahasiswa menunjukkan kekhawatiran terhadap dampak penggunaan AI di masa depan, ketakutan kehilangan kemampuan berpikir kritis, serta kekhawatiran terhadap potensi pelanggaran etika akademik.

Temuan ini didukung oleh teori Sugiono (2024) yang menjelaskan bahwa kemudahan aksesibilitas AI dapat menurunkan integritas akademik apabila tidak diimbangi dengan kesadaran etika yang memadai. Kekhawatiran mahasiswa terhadap potensi pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme akibat penggunaan AI tanpa pengutipan atau parafrase yang tepat (Gustilo et al., 2024), sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kecemasan sangat tinggi. Selain itu, penurunan keterampilan berpikir kritis akibat ketergantungan pada AI (Djakfar Musthafa, 2024) memperkuat kekhawatiran mahasiswa terhadap konsekuensi jangka panjang dari penggunaan teknologi tersebut dalam penyusunan skripsi

Hasil penelitian ini didukung dengan teori Wang & Chuang (2024) yang menjelaskan aspek penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang meliputi bantuan (*assistance*), interaksi antropomorfik, kenyamanan dan berinteraksi, dan keterampilan teknologi. Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi memberikan berbagai manfaat dalam mendukung penyelesaian tugas, tingkat kenyamanan dan keterampilan teknologi mahasiswa masih terbatas penyebab tingginya kecemasan yang dialami. Mahasiswa yang belum memiliki kemampuan secara teknis dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) cenderung merasa kurang percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuannya, sehingga potensi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) belum sepenuhnya mampu mengurangi kekhawatiran yang timbul akibat keterbatasan penguasaan teknologi tersebut.

Tingginya tingkat kecemasan tersebut diduga berkaitan dengan kondisi mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada tahap penyelesaian skripsi. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik untuk menyelesaikan penelitian secara tepat waktu, tetapi juga dihadapkan pada kekhawatiran mengenai keakuratan informasi yang dihasilkan oleh teknologi *Artificial Intelligence* (AI), potensi terjadinya plagiarisme, serta aspek etika dalam pemanfaatannya untuk penyusunan karya ilmiah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan persepsi individu terhadap adanya ancaman sehingga memunculkan respons kecemasan dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai pendukung penyusunan skripsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firnanda dan Husna (2025) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Sorong menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan yang tinggi dalam proses penyusunan tugas akhir. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kecemasan pada fase skripsi merupakan kondisi umum yang dialami mahasiswa tingkat akhir, dan dalam penelitian ini kecemasan semakin diperkuat oleh kehadiran teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang menambah tuntutan baru bagi mahasiswa.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari dan Ferry (2025) pada mahasiswa Pendidikan Biologi di IAIN Kerinci yang menunjukkan tingkat kecemasan berada pada kategori sedang. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan konteks penggunaan AI, dimana penelitian tersebut mengukur kecemasan AI dalam kegiatan akademik sehari-hari,

sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks penyusunan skripsi yang memiliki tekanan akademik lebih besar, serta perbedaan tingkat kemahiran responden dalam menggunakan AI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihombing dkk. (2026) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar semakin meningkat karena dianggap membantu, hal ini tetap diiringi dengan munculnya kekhawatiran ketergantungan terhadap teknologi dan dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap penggunaan teknologi AI bukan hanya dialami mahasiswa S1 Keperawatan, tetapi juga banyak mahasiswa lain dari berbagai latar belakang pendidikan lainnya di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S1 Keperawatan semester akhir di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat skripsi, khususnya pada dimensi Pembelajaran (*Learning*), berada pada kategori sangat tinggi, dengan sebagian besar responden berada pada kategori tersebut.

5.2 Saran

5.1.1 Bagi Institusi Akademik

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut disarankan untuk menyusun kebijakan dan pedoman yang jelas mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) secara etis dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, institusi juga disarankan untuk merancang strategi pembelajaran dan pendampingan akademik yang memperhatikan aspek kesehatan mental mahasiswa, khususnya dalam mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

5.1.2 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara tepat dan

etis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk aktif mengelola kecemasan yang dialami, misalnya dengan mencari informasi yang benar mengenai batasan penggunaan AI dalam karya ilmiah, sehingga kesiapan dalam menyusun skripsi dapat meningkat.

5.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kecemasan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pendidikan keperawatan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan melibatkan lebih banyak institusi, menambahkan variabel lain seperti faktor yang mempengaruhi kecemasan, atau menggunakan desain penelitian yang dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi & Kurnia, (2023). Pengaruh Perplexity Terhadap Pencarian Informasi Dalam Tugas Akademik Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang.
- Akbar, S., Rizdanti, S., & Putri, Y. K. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa kedokteran. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3225>
- Akbari, R. N., & Fithry, A. (2023). Menganalisis Pengaruh Hak Cipta Dalam Gangguan Ai Pada Sektor Media. Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi, 2 (1), 377-383. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3159>
- Almeida, M., & Ferreira, T. (2023). Artificial intelligence in higher education: Enhancing personalized learning experiences. *Journal of Educational Technology Research*, 18(3), 245–259
- Alifa (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.24198/Focus.V6il.49129>
- Amalia, W., Abdillah, H., & Tarwati., K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners.
- Astuti, R. P., & Sari, N, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 145-160.
- Atmojo, J. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Ernawati, E., Yulianti, I., & Putri, A. P. (2025). Penerapan artificial intelligence dalam praktik pendidikan keperawatan. *Avicenna: Journal of Health Research*, 8(2), 118–129.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Darmawati1, Nurhafizah., Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi: Kajian Literatur Tentang Peran AI Dalam Pembelajaran Mahasiswa. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA Volume 1(4) Oktober Desember2024DOI:10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.84<https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>.
- DeVellis, R. F. (2016). Scale development: Theory and applications. SAGE Publications.
- Dwivedi, . K., et al. (2023). Artificial intelligence in higher education: Promise and peril. *Journal of Business Research*, 154, 113-125.

- Fatqurhohman H., (2025). *Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence sebagai Strategi Penguatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa*
- Firnanda, N. U. A., & Husna, R. L. (2025). Kecemasan akademik dan tekanan psikologis mahasiswa calon guru sekolah dasar menjelang sidang proposal skripsi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1351–1361. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6525>
- Gustilo, L., Ong, E., & Lapinid, M. R. (2024). Algorithmically-driven writing and academic integrity: exploring educators' practices, perceptions, and policies in AI era. *International Journal for Educational Integrity*, 20 (1) , 1-43. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00153-8>
- Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On the opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2021). *Psikologi Abnormal: Di Dunia yang Terus Berubah* (Ed. 9, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Ed. 5). Jakarta: Salemba Medika.
- Ramadini, & Pratiwi. (2025). Ensuring reliability: Adaptation and validation of the AI Anxiety Scale (AIAS) in Indonesia. *Journal of Psychological Perspective*, 7(2), 151–160.
- Rojabi, M. A. (2025). *Pengantar Artificial Intelligence (AI)*. Jakarta: Afdan Rojabi.
- Sari, D., Harahap, N. H., Sitepu, S. A., Sasmita, Y., & Nasution, S. S. (2025). Analisis dampak penggunaan ChatGPT terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 183–190.
- Sihombing, Grace Christine, M. Faruq Tajuddin, dan Tata Sutabri. "Analisis Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Berbasis Chatbot secara Berlebihan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Belajar." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (Januari 2026).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta
- Sugiono., S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 9, Nomor 1, 110-133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>.
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan praktik KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA In *International Journal of Social Psychiatry* (Vol. 63, Issue 1).
- Syam, M. N., & Gismin, S. S. (2025). Kecemasan Akademik dan Adversity Quotient: Studi pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.

Jurnal Psikologi Karakter, 5(1), 333–338.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5594>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (SDKI), Edisi 1, Cetakan 3. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.

World Health Organization. (2021). *Anxiety disorders*. <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/anxiety-disorders>

Wulandari, D Ferry, (2025). Eksplorasi Tingkat Kecemasan Artificial Intelligence (AI) pada Mahasiswa Pendidikan Biologi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Wang, Y. Y., & Wang, Y. S. (2022). Development and validation of an artificial intelligence anxiety scale: an initial application in predicting motivated learning behavior. *Interactive Learning Environments*, <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1674887> 30(4), 619–634.

Zhang, W., & Li, X. (2024). Ethical considerations in AI-driven education: Data privacy and security issues. *Computers & Education*, 181(1), 103923.

Lampiran 1

LAMPIRAN
PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Kepada Yth.

Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

Nama : Rifa Siti Fauziah

NIM : KHGC22130

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut”.

Untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan Mahasiswa/i S1 Keperawatan tingkat akhir untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mengharapkan Mahasiswa/i untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan kejujuran. Jawaban tersebut akan terjamin kerahasiaannya dan penelitian ini akan bermanfaat semaksimal mungkin.

Atas perhatian dan kerjasama Mahasiswa/i, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Rifa Siti Fauziah)

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN
(Informed Consent)

Dengan hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

NIM :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh saudara Rifa Siti Fauziah (KHGC22130), mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut”.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, April 2026

()

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM MEMBUAT SKRIPSI PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Program Studi :
 Pernah pakai AI untuk skripsi ? :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan tanda centang (✓) pada kolom angka yang paling sesuai dengan perasaan atau kondisi anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan anda.

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Agak Tidak Setuju
4	Netral
5	Agak Setuju
6	Setuju
7	Sangat Setuju

C. PERNYATAAN KUESIONER

No	Dimensi	Kode	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Pembelajaran	L1	Belajar memahami semua fungsi khusus terkait dengan teknik/produk kecerdasan buatan (AI) membuat saya cemas.							
2		L2	Belajar menggunakan teknik/produk AI membuat saya cemas.							
3		L3	Mempelajari semua fungsi khusus yang terkait dengan teknik/produk AI membuat saya cemas.							
4		L4	Mempelajari cara kerja teknik/produk AI membuat saya cemas.							
5		L5	Belajar menggunakan fungsi-fungsi tertentu dari teknik/produk AI membuat saya cemas.							

6		L6	Mengikuti kelas tentang pengembangan teknik/produk kecerdasan buatan (AI) membuat saya cemas.							
7		L7	Membaca panduan penggunaan Teknik/produk kecerdasan buatan(AI) membuat saya cemas.							
8		L8	Ketidakmampuan mengikuti kemajuan teknik/produk kecerdasan (AI) membuat cemas							

Lampiran 4

Lampiran Formulir Usulan Topik Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut - Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut - Jawa Barat
 Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail: Stikeskarsahusada@yahoo.com

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Rifa Sy Fauziah
 NIM : KHGC22130
 PROGRAM STUDY : Si Keperawatan
 TAHUN AKADEMIK :

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: <u>Kecemasan Mahasiswa</u>
2	Judul Penelitian	: <u>Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan AI Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa Si-keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut</u>
3	Variabel Penelitian	1. <u>Tingkat Kecemasan</u> 2. 3.
4	Tempat Penelitian	: <u>Institut Kesehatan Karsa Husada Garut</u>
5	Metode Penelitian	: <u>Kuantitatif</u>

Garut, 2025

Pembimbing Utama

Andri Nugraha, S.kep., Ns., M.kep.

Pembimbing Pendamping

Rudy Afriyansa, S.kep., Ns., M.p.d

Menyetujui,
 Ka LP4M

Andhika Lungguh P. S.Kom., M.Si

Lampiran 5

Lembar Surat Izin Studi Pendahuluan



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. 25/B/O/2026
 Kampus I Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0107 /IKKHG/UM/III/2026
 Lampiran :
 Perihal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Sdr. Rifa Siti Fauziah
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat dari mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, perihal izin studi pendahuluan yang dilaksanakan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan:

1. Nama mahasiswa : Rifa Siti Fauziah
2. NIM : KHGC22130
3. Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan penelitian yang berjudul: **"Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan AI dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Akhir di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut"** untuk melaksanakan studi pendahuluan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut dengan catatan:

1. Mengumpulkan hasil pelaksanaan studi pendahuluan setelah selesai melaksanakan studi pendahuluan
2. Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum dan norma-norma di lokasi studi pendahuluan

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 12 Maret 2026

Hormat kami,

Rektor

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep

NIP. 043298.1003.027

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Siti Fauziah

Nim : KHGC22130

Program Studi : S1 Keperawatan

Bermaksud mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut”.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian tersebut. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Garut, 1 Juli 2026

Rifa Siti Fauziah

KHGC22130

Lampiran 7

Surat Balasan Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0656 /IKKHG/AK/VII/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rifa Siti Fauziah
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian mahasiswa pada tanggal 1 Juli 2026, kami menyatakan bahwa pada prinsipnya memberikan izin penelitian kepada :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa | : Rifa Siti Fauziah |
| 2. NIM | : KHGC22130 |
| 3. Program Studi | : S1 Keperawatan |
| 3. Topik/Judul | : Gambaran Tingkat Kecemasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Membuat Skripsi Pada Masiswa S1 Keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : - |

Pelaksanaan penelitian agar tetap memperhatikan ketentuan dan tata tertib yang berlaku di Instansi kami. Data dan informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih

Garut, 13 Juli 2026

Hormat kami,
 Rektor



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027

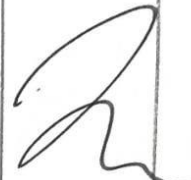
Lampiran 8

Lembar Binbingan Proppsal Pembimbing Utama

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : *Eka Nov Jember*
 NIM : *14101221001*
 Pembimbing : *Prof. H. H. H. H. H.*
 Judul : *Contribution of the Indonesian People's Power and Political Participation (PP)*
Politik Masyarakat Masyarakat Politik Masyarakat di Kabupaten

No	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
				<i>Pengantar Jember (Jember)</i>	
				<i>Revisi Bab 1</i>	
				<i>Revisi Bab 1</i>	

No	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
				Reguler Bab 2 - NCC BAB 2	
				- lanjut BAB 3 - tambahkan instrumen	
				- ACC Bab 3 - tambahkan draft	
				ACC sempro	

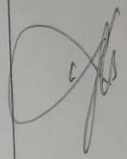
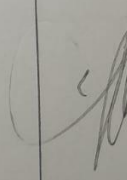
No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	13/07 26		BAB 4	Jadanya 2 - karakteristik responden - Data keseluruhan	
			BAB 4	tambahkan pembahasan Harus ada fakta, teori, Opini	
			BAB 4	PKU	

Lampiran 9

Lembar Bimbingan Proposal Pembimbing Pendamping

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Rifa Siti Fauziah
 NIM : KHGC22130
 Pembimbing : Rudy Alfiansyah, S.Kep., Ns., M.Pd
 Judul : Gambaran tingkat kecemasan penggunaan Artificial Intelligence dalam Membuat Skripsi

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Pengajuan Judul	Acc Judul	
			Bab 1-2	Revisi tambahkan teori tentang AI	
			Revisi Bab 1-2	- lanjut bab 3 - tambahkan draf	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB 3	- Acc Bab 3 - Daftar sidang proposal	
				Revisi seminar proposal	
				BAB 4 dan 5 ACC	

Lampiran 10

Izin etik penelitian



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:004800/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Rifa Siti Fauziah
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: Andri Nugraha, S.Kep.,Ns.,M.Kep & Rudy Alfiansyah
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKes Karsa Husada Garut
Judul <i>Title</i>	: GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MEMBUAT SKRIPSI PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT <i>Overview of the Anxiety Levels of Using Artificial Intelligence (AI) in Writing Theses Among Undergraduate Nursing Students at Karsa Husada Health Institute Garut</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
23 June 2026 - 23 June 2027

23 June 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Lampiran 11

Hasil SPSS

Statistics

Kategori Kecemasan

N	Valid	61
	Missing	0

Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Reguler	14	23.0	23.0	23.0
	Reguler	47	77.0	77.0	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Kategori Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	16.4	16.4	16.4
	Sangat Rendah	1	1.6	1.6	18.0
	Sangat Tinggi	37	60.7	60.7	78.7
	Sedang	6	9.8	9.8	88.5
	Tinggi	7	11.5	11.5	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor 0-100	61	14.29	100.00	73.0762	26.34083
Valid N (listwise)	61				

Lampiran 12

Jawaban Responden

No. Responden	Program Studi	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	Total Skor (maks 56)	Skor 0-100	Kategori Kecemasan
1	Reguler	6	6	6	7	7	7	7	6	52	92,86	Sangat Tinggi
2	Reguler	1	1	1	1	1	1	1	7	14	25,00	Rendah
3	Reguler	2	2	2	3	3	4	4	4	24	42,86	Sedang
4	Reguler	2	2	2	2	2	2	2	6	20	35,71	Rendah
5	Reguler	2	2	2	2	2	2	2	2	16	28,57	Rendah
6	Reguler	5	6	6	6	7	6	7	5	48	85,71	Sangat Tinggi
7	Reguler	1	1	1	1	1	1	1	4	11	19,64	Sangat Rendah
8	Reguler	6	3	3	4	4	4	4	4	32	57,14	Sedang
9	Reguler	2	2	3	2	2	2	2	6	21	37,50	Rendah
10	Reguler	6	2	2	2	2	2	2	2	20	35,71	Rendah
11	Reguler	7	5	5	6	6	6	6	6	47	83,93	Sangat Tinggi
12	Reguler	4	4	2	2	2	2	2	2	20	35,71	Rendah
13	Reguler	6	2	2	2	2	2	2	5	23	41,07	Sedang
14	Reguler	4	5	4	5	4	4	5	5	36	64,29	Tinggi
15	Reguler	4	3	3	3	3	4	4	4	28	50,00	Sedang
16	Reguler	2	2	3	3	2	3	3	5	23	41,07	Sedang
17	Non Reguler	6	6	6	6	6	6	7	6	49	87,50	Sangat Tinggi
18	Non Reguler	6	7	7	6	7	6	7	6	52	92,86	Sangat Tinggi
19	Non Reguler	4	2	3	2	4	3	4	2	24	42,86	Sedang
20	Reguler	1	1	1	1	1	1	1	6	13	23,21	Rendah
21	Reguler	7	7	7	6	7	7	6	6	53	94,64	Sangat Tinggi
22	Reguler	4	4	5	5	4	4	5	5	36	64,73	Tinggi
23	Reguler	4	2	4	4	2	2	2	2	22	39,29	Rendah
24	Reguler	3	4	2	3	2	2	2	2	20	35,71	Rendah
25	Reguler	4	4	2	2	2	2	2	4	22	39,29	Rendah
26	Reguler	6	6	5	5	6	5	5	6	44	78,57	Tinggi
27	Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,00	Sangat Tinggi
28	Non Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,00	Sangat Tinggi
29	Non Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,00	Sangat Tinggi

30	Non Reguler	2	6	4	4	6	6	6	7	41	73,21	Tinggi
31	Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,0 0	Sangat Tinggi
32	Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,0 0	Sangat Tinggi
33	Reguler	7	7	7	7	7	7	7	5	54	96,43	Sangat Tinggi
34	Non Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,0 0	Sangat Tinggi
35	Reguler	7	6	5	7	6	5	6	7	49	87,50	Sangat Tinggi
36	Non Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,0 0	Sangat Tinggi
37	Reguler	5	7	6	7	6	7	5	6	49	87,50	Sangat Tinggi
38	Non Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,0 0	Sangat Tinggi
39	Reguler	6	5	7	6	7	5	7	7	50	89,29	Sangat Tinggi
40	Non Reguler	7	6	6	6	6	6	6	6	49	87,50	Sangat Tinggi
41	Non Reguler	4	5	6	4	7	5	7	5	43	76,79	Tinggi
42	Non Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
43	Reguler	5	6	5	7	7	5	6	7	48	85,71	Sangat Tinggi
44	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
45	Non Reguler	6	7	5	6	7	5	7	6	49	87,50	Sangat Tinggi
46	Reguler	6	6	6	5	6	7	7	6	49	87,50	Sangat Tinggi
47	Non Reguler	6	7	7	6	7	5	6	7	51	91,07	Sangat Tinggi
48	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
49	Reguler	6	7	7	5	6	7	5	6	49	87,50	Sangat Tinggi
50	Reguler	7	7	7	7	7	7	6	6	54	96,43	Sangat Tinggi
51	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
52	Reguler	5	5	6	6	6	6	4	5	43	76,79	Tinggi
53	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
54	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi

55	Reguler	6	6	7	7	7	6	6	6	51	91,07	Sangat Tinggi
56	Reguler	7	7	7	7	7	7	7	7	56	100,00	Sangat Tinggi
57	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
58	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
59	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
60	Reguler	6	6	6	6	6	6	6	6	48	85,71	Sangat Tinggi
61	Reguler	2	4	6	6	6	5	5	6	40	71,43	Tinggi

Lampiran 13

Dokumentasi



BIODATA



- Identitas Pribadi

Nama : Rifa Siti Fauziah

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 30 Maret 2004

Agama : Islam

Email : rifazh30@gmail.com

Alamat : Kp. Karangmulya Kec. Karangpawitan

- Pendidikan Yang Ditempuh

TK : TK PERSIS TAROGONG (2009-2010)

SD : SDN KARANGMULYA 2 (2010-2016)

SMP : SMPN 4 GARUT (2016-2019)

SMA : SMAN 11 GARUT (2019-2022)

Perguruan Tinggi : Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

- Pengalaman dan prestasi

5 Runner Up Miss Jawa Barat 2025